

**PRAKTEK KEPEMIMPINAN SPIRITUAL
KYAI KAMPUNG DALAM PENGEMBANGAN
BUDAYA ISLAMI DI DESA
KARANGGINTUNG SUMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
Muhammad Khodirin
NIM. 1617401025**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

**PRAKTEK KEPEMIMPINAN
SPIRITUAL KYAI KAMPUNG DALAM
PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAMI DI
DESA KARANGGINTUNG SUMBANG**

**Muhammad Khodirin
NIM: 1617401025**

Program S-1 Manajemen
Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kyai merupakan komponen keagamaan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas budaya islami. Kualitas Kyai akan sangat erat sekali hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan dimasyarakat, salah satunya yang penting adalah mengenai pengembangan budaya islami dimasyarakat. Upaya Kyai merupakan cara untuk mengembangkan budaya islami di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan praktek kepemimpinan kyai kampung dalam pengembangan budaya islami dan (2) mendeskripsikan upaya yang dilakukan kyai dalam pengembangan budaya islami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau sifat seperti adanya untuk kemudian dianalisis dengan teknik analisa kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan Kyai Afri Bahtiar menggunakan tipe kepemimpinan situasional dan Kyai Fuad menggunakan tipe kepemimpinan kharismatik. Upaya yang dilakukan Kyai dalam pengembangan budaya islami dapat dilihat dari membiasakan nilai budaya islami, menjadi kegiatan harian (budaya sholat lima waktu berjamaah, budaya pembelajaran al qur'an, budaya pengajian kitab, budaya kuliah shubuh), kegiatan mingguan (budaya tahlilan, budaya pembacaan sholawat al-barzanji, budaya hadroh), kegiatan bulanan (ziarah qubur), kegiatan tahunan (budaya peringatan tahun baru satu muharrom, budaya peringatan maulid nabi, budaya peringatan isro' mi'roj, budaya peringatan 'idhul fitri dan 'idhul adha, kegiatan pesantren ramadhan.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kyai dan Pengembangan Budaya Islami

ABSTRACT

Kyai is a religious component that plays the most important role in improving the quality of Islamic culture. The quality of the Kyai will be related to various aspects in community life, one of the important is development of Islamic culture in the community. Kyai's efforts are a way to develop Islamic culture in society. This research aims to: (1) describe the leadership practices of in the development of Islamic culture (2) describe the kyai's efforts in developing Islamic culture.

The method that are used in this research is a qualitative method in the type of descriptive analysis, that are research that aims to describe a situation or nature and then be analyzed by qualitative analysis techniques. The techniques that are used in this research is observation, interview and documentation techniques.

Based on the results of the study, it shows that Kyai Afri Bahtiar's leadership practices use a situational leadership type and Kyai Fuad uses a charismatic leadership type. The efforts made by Kyai in developing Islamic culture can be seen from familiarizing the values of Islamic culture, into daily activities (culture of five prayer times in congregation, culture of learning al qur'an, culture of reading books, culture of Islamic lectures), weekly activities (culture of tahlilan, culture of reading al-barzanji sholawat, hadroh culture), monthly activities (qubur pilgrimage), annual activities (one Muharrom one year anniversary culture, the Prophet's birthday commemoration culture, isro 'mi'roj memorial culture, 'Eid al-Fitr and 'Eid al-Adha memorial culture, Ramadan Islamic Boarding School.

Key Words : Kyai Leadership and Development of Islamic Culture

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PRAKTEK KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KYAI KAMPUNG DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAMI	
A. Praktek Kepemimpinan Spiritual Kyai Kampung.....	11
1. Pengertian Praktek Kepemimpinan Kyai	11
2. Fungsi Kepemimpinan	13
3. Syarat-Syarat Kepemimpinan	15
4. Tipe-tipe kepemimpinan Kyai Kampung.....	17
5. Teori Kepemimpinan	21
B. Pengembangan Budaya Islami	25
1. Pengertian Budaya Islami	25
2. Ciri-Ciri Budaya Islami.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Objek Penelitian	34
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Uji Keabsahan Data.....	40

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Desa Karanggintung Sumbang	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
C. Kata Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi formal maupun informal selalu ada individu atau seseorang yang di anggap lebih senior dari yang lain. Seseorang yang lebih senior biasanya lebih mengetahui dan berpengalaman untuk dijadikan sebagai pemimpin atau orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lain, biasanya orang seperti itu mempunyai kemampuan dalam bidang kepemimpinan. Dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin untuk menggerakkan organisasi terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia.¹

Seorang pemimpin harus bersifat visioner, mampu menciptakan suasana yang kondusif, memberikan sebuah perhatian, memberikan pemahaman tentang suatu ilmu, mampu membangun budaya dan proses organisasi yang efektif. Kyai kampung merupakan pemimpin yang memiliki agen perubahan masyarakat yang terpenting. Kyai kampung memiliki kepemimpinan yang kuat mampu memerankan diri dalam peran: organisator (*the organizer*), pengakrobat berdasarkan nilai (*the value-based juggler*), penolong sejati (*the authentic helper*), perantara (*the broker*), humanis (*the humanist*), katalis (*the catalyst*), rasionalis (*the rasionalist*), dan politicus (*the politician*).

Model kepemimpinan harus disesuaikan dengan karakter masyarakat agar mampu merubah karakter atau kebiasaan masyarakat yang sebagian besar terbelenggu dalam lingkaran ketidakberdayaan (*siklus negatif*), menjadi lingkaran keberdayaan (*siklus positif*)? Model kepemimpinan ini merupakan model kepemimpinan yang mampu mengembangkan budaya

¹ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligent: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedi, 2003), hlm. 79.

Islam menjadi budaya yang efektif, kepemimpinan ini jelas bukan kepemimpinan yang biasa-biasa saja melainkan yang luar biasa.²

Makna inti dari makna spiritual dan spiritualitas adalah bermuara pada kekekalan, keabadian dan ruh, bukan yang sifatnya sementara dan tiruan. Dalam perspektif islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas illahi (*tauhid*). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing bagi manusia, karena merupakan inti kemanusiaan itu sendiri. Manusia terdiri dari unsur material dan spiritual dari unsur jasmani dan ruhani.

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual. Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mencerahkan, membersihkan hati nurani dan menenangkan jiwa hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan yang etis dan keteladanan. Karena itu, kepemimpinan spiritual disebut juga kepemimpinan yang berdasarkan etika religius. Hendricks dan Ludeman, dan Tahjhono mengatakan, kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi, dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya dan perilaku kepemimpinan.³

Perspektif sejarah Islam, pemimpin spiritual dapat merujuk kepada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan integritasnya yang luar biasa sehingga mendapatkan gelar sebagai *al-amin* (terpercaya), Nabi Muhammad SAW mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan sukses dalam sejarah peradaban umat manusia.⁴

Penelitian tentang kepemimpinan spiritual dengan berbagai variasi istilahnya semakin menarik dan semakin banyak dilakukan akhir-akhir ini.

² Herry Thahjono, *Kepemimpinan Dimensi Keempat*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 45.

³ Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf Executive EQ. *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi* (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 18.

⁴ M. Karebet Widjayakusuma dan Muhammad Ismail Susanto, *Pengantar Manajemen Syariah*. (Jakarta Selatan: Khoirul Bayan, 2003), hlm. 68.

Demikian juga pelatihan dan buku-buku atau jurnal tentang spiritualitas termasuk didalamnya kecerdasan spiritual semakin banyak bermunculan dengan tiras yang tinggi. Dalam konteks pendidikan islam dengan berbagai persoalan yang ada, kepemimpinan spiritul adalah salah satu solusi paling efektif untuk dilakukan perubahan.

Kemampuan atau kecakapan pemimpin merupakan tulang punggung dalam pengembangan budaya islami. Mereka membuat perubahan, memajukan dan mendorong dalam pengembangan budaya agar mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, dapat juga menunjang pencapaian visi dan misi dalam pengembangan budaya yang telah ditetapkan. Pengembangan budaya yang dimaksud adalah pola perilaku meliputi pemikiran, tindakan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Pengembangan budaya dapat terlaksana dengan baik, apabila pemimpin mampu menjalankan fungsinya sesuai dengan perannya, artinya praktek pemimpin dalam hal pengembangan budaya sangat dibutuhkan.

Berdasarkan wawancara terhadap 2 Kyai yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Desember 2020 bahwa dalam mengembangkan kebudayaan Islam dilakukan dengan cara sedikit demi sedikit, artinya kegiatan yang dilaksanakan pertamakali sehabis Maghrib kemudian bertambah lagi sampai Isya, kegiatan yang dijalankan mulai dari tahlilan, mujahadah, yasinan, pengajian dan kegiatan lainya yang bernuansah Islam. Kyai juga dalam mengembangkan budaya tidak hanya satu lingkup Masjid tetapi beberapa Masjid. Dengan begitu Desa Karanggantung Sumbang memiliki budaya yang terus berkembang dan mempunyai pemimpin dalam melaksanakan tugasnya bisa amanah dan berpedoman pada Al-Qur'an, maka penulis melakukan penelitian tentang Praktek Kepemimpinan Spiritual Kyai kampung dalam Pengembangan Budaya Islami di Desa Karanggantung Sumbang.

B. Definisi Operasional

Untuk mengindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami makna dari masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini,

maka penulis perlu menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai pedoman dalam memahami judul penelitian ini. Adapun penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Praktek Kepemimpinan Spiritual Kyai Kampung

Praktek menurut KBBI memiliki empat arti, praktek adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Praktek memiliki arti dalam kelas nominal atau kata benda sehingga praktek dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Praktek adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping fasilitas, diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya suami, istri, orang tua, dan teman.⁵

Kepemimpinan memiliki arti yaitu, sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target (goal) organisasi yang telah ditentukan.⁶ Sedangkan pemimpin adalah seorang yang diberi kepercayaan sebagai ketua dalam sistem sebuah organisasi.

Kyai kampung adalah orang-orang berilmu atau pemuka agama, pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan, baik dari sisi keagamaan atau sosial kemasyarakatan.

Menurut S. P. Siagin, kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang ketika menjabat sebagai pemimpin dalam suatu

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 25.

⁶ Sutarto Wijono, *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 5.

organisasi untuk mempengaruhi perilaku yang lain, sehingga dapat memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.⁷

Jadi praktek kepemimpinan spiritual adalah proses mempengaruhi tingkah laku dan perasaan orang lain baik secara individual maupun kelompok dalam arahan tertentu, sehingga orang lain mau mengikuti dan melaksanakan apa yang menjadi tujuan dari praktek tersebut. Kepemimpinan menunjukkan pada proses untuk membantu mengarahkan dan memobilisasi orang atau ide-idenya.⁸

2. Pengembangan Budaya Islami

Menurut Iskandar Wiryokusumo, pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, ketrampilan sesuai dengan bakat, keiingan, serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Budaya mula-mula datang dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar dirubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan definisi budaya dengan tradisi (*tradition*). Tradisi dalam hal ini diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang

⁷ Elkabumania, Nasin. 2014, *Penerapan Pembelajaran Budaya dan Karakter Bangsa*, Bandung: CV Gaza Publisng. hlm. 27.

⁸ Encep syarifudin, "Teori Kepemimpinan", Vol.21, No. 102, *Al Qolam*, 2004, hlm. 462.

⁹ Asmaun Sahlun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 70.

nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok masyarakat tersebut. Padahal budaya dan tradisi itu berbeda.

Budaya dapat memasukan ilmu pengetahuan ke dalamnya, sedangkan tradisi tidak dapat memasukan ilmu pengetahuan ke dalam tradisi tersebut¹⁰. Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Dalam bahasa inggris, *internalized* berarti *to incorporate in oneself*. Jadi, internlisasi berarti proses menanamkan dan menumbuh kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuh kembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan dan lain sebagainya.

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *al-islam*, menurut istilah adalah salah satu dari kelompok agama yang diterima oleh seorang nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan monoteisme tanpa kompromi, iman terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman, dan tanggung jawab. Islami adalah istilah umum yang merujuk kepada nilai keislaman yang melekat pada sesuatu. Sesuatu yang dimaksud bisa saja dalam bentuk karya seni, tradisi, pendidikan, budaya, sikap hidup, cara pandang, teknologi, ajaran, produk hukum, lembaga, negara, dan lain-lain.¹¹ Jadi pengembangan budaya islami adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah untuk membuat atau memperbaiki pikiran, adat istiadat pada masyarakat, sesuai dengan ajaran Nabi dan Al-Qur'an sebagai pedomanya.

Jadi dari penelusuran definisi operasional diatas, yang dimaksud dengan Kepemimpinan Kyai dalam mengembangkan budaya Islam adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang mengembangkan

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm. 43-45.

¹¹ Faozi Latif, *Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh Guru melalui Budaya Religius pada Siswa di MAN 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas*, skripsi IAIN Purwokerto, tidak diterbitkan, 2017.

budaya Islam dengan kegiatan-kegiatan yang belum ada kemudian diadakan agar budaya Islam yang ada di Desa Karanggintung Sumbang semakin berkembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Praktek Kepemimpinan Spiritual Kyai Kampung dalam Pengembangan Budaya Islami di Desa Karanggintung Sumbang”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas hendak dicapai oleh penulis. Adapun tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Praktek Kepemimpinan Spiritual Kyai Kampung dalam Pengembangan Budaya Islami di Desa Karanggintung Sumbang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1.) Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang Kepemimpinan.
- 2.) Sebagai referensi penelitian yang sejenis mendatang.

b. Manfaat Praktis

- 1.) Bagi peneliti dapat mengetahui Praktek Kepemimpinan Spiritual Kyi Kampung dalam Pengembangan Budaya Islami di Desa Karanggintung Sumbang.
- 2.) Bagi Kyai kampung, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kepemimpinan, sehingga dapat mengembangkan budaya islami lebih baik.

3.) Bagi masyarakat untuk mengetahui pentingnya budaya islami dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan tradisi yang sudah ada.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting terlaksananya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti sebelum penulis melakukan penelitian tentang praktek kepemimpinan spiritual dalam pengembangan budaya islami di Desa Karanggantung Sumbang, terlebih dahulu peneliti atau penulis menelaah beberapa referensi dan hasil peneliti yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada, atau untuk menggalih beberapa teori maupun pemikiran para ahli sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Mashur (2017) yang berjudul “Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter di Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang”.¹² dalam pembahasannya mengenai kepemimpinan yang dijalankan oleh Kyai dan bagaimana cara mengembangkan pendidikan berbasis Karakter. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang penulis lakukan. Persamaanya, kedua peneliti ini sama-sama membahas tentang kepemimpinan dan pengembangan, perbedaanya yaitu skripsi saudara Mashur menfokuskan pada kepemimpinan Kyai sedangkan penelitian penulis menfokuskan pada praktek kepemimpinan spiritual.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Najmatuzzahiroh (2008) “Kepemimpinan Kyai dalam Usaha Mengembangkan Pendidikan Islam di Ma’had Sunan Ampel al-Aly Uin Malang” skripsi ini menitik beratkan bagaimana kepemimpinan yang dilakukan oleh Kyai dalam mengembangkan pendidikan islam. Terdapat persamaan dan perbedaan

¹²Mashur, *Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter di Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang*, Skripsi STIT al Urwatul Wutsqo Jombang, 2017.

dengan peneliti yang penulis lakukan. Persamaanya, sama-sama membahas tentang kepemimpinan dan perbedaannya adalah skripsi saudara Najmatuzzahiroh menfokuskan pada kepemimpinan Kyai dalam mengembangkan budaya lewat pembelajaran di Ma'had sedangkan penelitian penulis menfokuskan pada praktek kepemimpinan spiritual.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslin, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, sistematika penulis.

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: Praktek Kepemimpinan Spiritual (pengertian praktek, pengertian kepemimpinan, pengertian spiritual, teori kepemimpinan, teknik kepemimpinan). Pengembangan Budaya Islami (pengertian pengembangan, pengertian budaya islami).

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari enam sub bab pokok bahasan yaitu diantaranya: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas Praktek Kepemimpinan Spiritual Kyai Kampung dalam Pengembangan Budaya Islami di Desa Karanggintung Sumbang.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian terakhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai praktik kepemimpinan spiritual kyai kampung dalam pengembangan budaya islami di Desa Karanggintung Sumbang, maka diperoleh informasi yang telah disajikan sebagai berikut:

Dalam praktik kepemimpinan masing-masing Kyai menggunakan tipe kepemimpinan yang berbeda, Kyai Afri Bahtiar lebih dominan pada tipe kepemimpinan situasional, karena menurut peneliti bahwa Kyai dalam melakukan pengembangan budaya islam tidak langsung semua harus dilaksanakan akan tetapi melalui proses serta pertimbangan akan situasi atau latar belakang masyarakat. Kyai Fuad Hasyim lebih dominan pada tipe kepemimpinan kharismatik, Karena Kyai mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat umum. Masyarakat mempunyai keyakinan bahwa Kyai akan selalu mengarahkan mereka kepada sesuatu yang baik tidak hanya dalam urusan agama saja tetapi juga tentang bagaimana berhubungan yang baik dengan sesama masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang rukun dan damai.

Kyai Khadir lebih dominan pada tipe kepemimpinan kharismatik, Karena Kyai mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat umum. Kyai Jogo Munasyirudin lebih dominan pada tipe kepemimpinan kharismatik, Karena Kyai mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat umum. Kyai Ade Maman Suherman lebih dominan pada tipe kepemimpinan situasional, karena menurut peneliti bahwa Kyai dalam melakukan pengembangan budaya islam tidak langsung semua harus dilaksanakan akan tetapi melalui proses serta pertimbangan akan situasi atau latar belakang masyarakat.

Dalam hal ini kegiatan pembiasaan Budaya Islami yang dilaksanakan di Desa Karanggintung, Sumbang terbagi menjadi kegiatan harian (budaya sholat

5 waktu berjamaah, budaya pembelajaran al qur'an, budaya pengajian kitab, budaya kuliah shubuh), kegiatan mingguan (budaya tahlilan, budaya pembacaan sholawat al-barzanji, budaya hadroh), kegiatan bulanan (ziarah qubur), kegiatan tahunan (budaya peringatan tahun baru 1 muharrom, budaya peringatan maulid nabi, budaya peringatan isro' mi'roj, budaya peringatan 'idhul fitri dan 'idhul adha, kegiatan pesantren ramadhan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Desa Karanggantung Sumbang mengenai praktik kepemimpinan spiritual Kyai Kampung dalam pengembangan budaya islami, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kyai dalam mengembangkan budaya Islami harusnya lebih menekankan ke masyarakat-masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan. Sehingga masyarakat semuanya jadi ikut serta dan semangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
2. Mempertahankan bentuk kerjasama yang sudah terjalin kuat antara pihak Kyai dan masyarakat, karena hal tersebut merupakan kunci kesuksesan dalam pengembangan budaya islami. Kerjasama ini dibentuk agar mempermudah dalam pelaksanaan, dan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan bersama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir masa studi di IAIN Purwokerto tanpa ada halangan suatu apapun.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi bahasa, penataan kalimat, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan skripsi penulis.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan

bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga menjadi amal baik beliau dan menjadi wasilah turunnya berkah dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis sendiri maupun bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Moch Idhoni. 1987. *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Asy Syifa Firman Kurnia. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah Kaliwungu”, 2016. Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Ayman Sawaf Execive EQ Robert K. Cooper. 2002. *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Dirawat dkk. 1996. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elkabumania. Nasin. 2014. *Penerapan Pembelajaran Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: CV Gaza Publisin.
- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Feriyanto Endang Andri dan Triana Shyta. 2015. *Pengantar Manajemen*. Kebumen: Mediaterra.
- Goleman Daniel. 2003. *Working With Emotional Intelligent: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedi.
- Kartono Kartini. 1988. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Latif Faozi. 2017. *Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh Guru melalui Budaya Religius pada Siswa di MAN 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas*. skripsi. IAIN Purwokerto.
- Mashur. 2017. *Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter di Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang*. Skripsi STIT al Urwatul Wutsqo Jombang.
- Muhaimin. 2001. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad Ismail Susanto M. Karebet Widjayakusuma. 2003. *Pengantar Manajemen Syariah*. Jakarta Selatan: Khoirul Bayan.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasin Elkabumania. 2014. *Penerapan Pembelajaran Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: CV Gaza Publising.
- Nawawi Hadari. 1992. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Purwanto Ngalim. 1990. *Adiministrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Sahlan Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Setiyadi Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian Sondang P. 1985. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Siagian Sondang. 2016. *Teori Pengembangan Organisasi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Soemanto Wasty. Soetopo Hedy. 1982. *Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiono. 2018. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprayogo Imam. 2006. *Reformasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: Aditya Media.
- Thahjono Herry. 2003. *Kepemimpinan Dimensi Keempat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widjayakusuma M. Karebet dan Susanto Muhammad Ismail. 2003. *Pengantar Manajemen Syariat*. Jakarta Selatan: Khoirul Bayan.
- Wijono Sutarto. 2018. *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wijono Sutarto. 2018. *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wijono Sutarto. 2018. *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zulfa Umi. 2014. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

